

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI KLINIK SITI KHOLIJA*****Relationship Of Pregnant Women Perception About The Exclusive Assembling With Motivation To Do The Initiation Early Foreign (IMD) In The Siti Kholijah's Clinic***Lainatussyifa^{1*}¹Dosen Psikologi, Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dan fisiologis, membuat ibu bahagia yang nantinya dengan kehadiran anak yang dilahirkan. Ketika bayi lahir maka langsung di letakkan di dada ibunya di situlah bayi akan melakukan kontak fisik dengan ibunya, bayi akan seponan mencari putting susu ibunya dengan sendirinya, di situlah proses IMD pertama kali terjadi. ASI sebagai makanan alami untuk bayi. Menurut *World Health Organization (WHO)* pemberian asi eksklusif pada 6 bulan. Dalam kelangsungan hidup anak di seluruh dunia, dengan kematian anak hampir setengahnya lebih dua dekade. Angka kematian balita menurun 49%, jatuh dari sekitar 90 kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi ibu hamil tentang ASI pemberian Eksklusif dengan motivasi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Penelitian menggunakan metode desain penelitian surve analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data di kumpulkan dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian yaitu ibu hamil sebanyak 44 di Klinik Siti Kholijah HSB. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil, dimana teknik pengambilan sampel adalah *Sampling jenuh*. Analisa data menggunakan uji statistic Chi-square dengan α 0,05. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan yaitu hubungan persepsi ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif dengan motivasi melakukan Inisiasi Menyusu Dini dengan p (0,000) < α (0,05) maka H_a diterima, artinya ibu dengan persepsi kurang akan memiliki motivasi yang rendah nantinya dalam memberikan IMD. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali informasi lebih dalam tentang ASI Eksklusif dan motivasi demi mewujudkan keberhasilan untuk melakukan Inisiasi menyusu Dini (IMD).

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusu Dini**Abstract**

Pregnancy is a natural and physiological process, making a happy mother who later with the presence of a born child. When the baby is born then it is placed directly on the breast of the mother where the baby will have physical contact with the mother, the baby will be seponan looking for mother's nipple by itself, that's where the first IMD process occurs. Breast milk as a natural food for babies. According to the World Health Organization (WHO) exclusive breastfeeding at 6 months. In the survival of children around the world, with the death of children almost half more two decades. The under-five mortality rate dropped 49%, falling from about 90 deaths. The purpose of this research is to know the relation of pregnant mother perception about ASI giving Exclusive with motivation of Initiation of Early Breastfeeding (IMD). The research used analytic survey research method with cross sectional approach. Data collected by distributing questionnaires. The population in the study were 44 pregnant women at the Siti Kholijah Clinic. Sample in this research is partially pregnant mother, where sampling technique is Sampling saturated. Data analysis using Chi-square

statistic test with $\alpha 0,05$. Based on the results of research conducted is the relationship of the perception of pregnant women about exclusive breastfeeding with motivation to initiate early breastfeeding with $p (0,000) < \alpha (0,05)$ then H_a accepted, meaning that the mother with less perception will have a low motivation later in giving IMD. From the results of the study is expected to pregnant women to increase knowledge and dig deeper information about Exclusive breastfeeding and motivation in order to realize the success to initiate breastfeeding (IMD).

Keywords : Exclusive Breast Milk, Early Breastfeeding Initiation

Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu proses yang sangat alamiah dan fisiologis. Apabila kehamilan itu direncanakan akan memberikan rasa kebahagiaan dan penuh harapan. Hal yang sangat membuat ibu hamil bahagia yang nantinya dengan kehadiran seorang anak yang akan di lahirkan. Ada satu hal selama ini tidak di sadari dan tidak di lakukan oleh ibu dan tenaga medis tetapi begitu fatal bagi kehidupan bayi selanjutnya. Ternyata, dalam satu jam pertama setelah melahirkan, ada perilaku menakutkan antara bayi dan ibunya (1).

Ketika bayi lahir bayi langsung di letakkan di atas dada ibunya, di situlah pertama kali ibu akan melakukan kontak fisik dengan bayinya, segera setelah itu bayi akan spontan mencari puting susu ibunya dengan sendirinya, di situlah proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pertama kali terjadi. Salah satu kekaguman kita tentang cinta Tuhan kepada umat-Nya dapat kita rasakan ketika ibu mulai menyusui bayinya dengan ASI. Setiap ibu menghasikan air susu yang kita sebut ASI sebagai makanan yang alami yang di sediakan untuk bayi (2).

Pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, selain itu menyusui adalah suatu proses pemberian makanan berupa air susu ibu kepada bayi. Dampak yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu bayi yang tidak mendapatkan ASI atau mendapatkan ASI tidak eksklusif memiliki resiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (3).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai kebutuhan bayi, serta sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan. Selain manfaat tersebut, ASI juga dapat diandalkan untuk

melindungi bayi dari berbagai infeksi dan penyakit, hal ini disebabkan karena ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung berbagai zat antibodi serta dapat melindungi bayi dari serangan alergi. ASI juga dapat meningkatkan kecerdasan dan keaktifan pada bayi karena ASI mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi lebih pandai dan menunjang peningkatan perkembangan motorik dan sensorik sehingga bayi lebih cepat berbicara ataupun berjalan dan meningkatkan daya penglihatan (4).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk data mengacu pada pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan. Pemberian ini lebih rendah dari ukuran standar ASI eksklusif rata-rata selama 6 bulan pertama. Kemajuan dalam kelangsungan hidup anak di seluruh dunia telah dijelaskan sebagai salah satu kisah sukses terbesar internasional pengembangan, dengan kematian anak yang hampir setengahnya lebih dua dekade terakhir dibandingkan dengan 1990 MDG dasar. Antara tahun 1990 dan 2013 angka kematian balita menurun 49%, jatuh dari sekitar 90 kematian. Di seluruh dunia, jumlah kematian neonatal menurun dari 4,7 juta pada tahun 1990 menjadi 2,8 juta pada 2013. Angka kematian neonatal per 1000 kelahiran hidup menurun dari 33-20 dibandingkan periode yang sama, pengurangan 39%. Tingkat ini penurunan lebih lambat dari itu untuk anak keseluruhan mortalitas dengan proporsi kematian pada anak-anak berusia <5 tahun yang terjadi pada periode neonatal meningkat dari 37% pada tahun 1990 menjadi 44% pada 2013(5).

Menurut Riskeddas 2013 adalah kurang dari 1 jam inisiasi menyusui dini (IMD), antara 1 sampai 6 jam, 7 sampai 23 jam, 24 sampai 47 jam dan sama dengan atau lebih dari 47 jam. Hasil Riskeddas 2013 menyatakan bahwa persentase proses mulai mendapatkan ASI kurang dari 1 jam inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 34,5%.

Persentase proses mulai mendapat ASI antara 1-6 jam sebelah 35,2%, persentase proses mulai mendapat ASI antara 24-47 jam sebesar 13,0% dan persentase proses mulai mendapat ASI lebih dari 47 jam sebesar 13,7%. Persentase proses mulai mendapat ASI kurang dari 1 jam inisiasi menyusui dini (IMD) tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 52,9% diikuti oleh Sulawesi Selatan sebesar 44,9%, dan Sumatra Barat 44,2%. Sedangkan persentase inisiasi menyusui dini terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 21,7%, diikuti oleh proses Provinsi Riau sebesar 22,1%, dan Kepulauan Riau sebesar 22,7%(6).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terendah di Nusa Tenggara Timur sebesar 74,37%. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21%, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 33,65% dan Sulawesi Utara sebesar 34,67%(7).

Cakupan persentase bayi yang di beri ASI eksklusif dari tahun 2004-2014 cenderung menurun secara signifikan, hanya pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 10,33% dibandingkan tahun 2007. Dan pencapaian pada tahun 2012 sebesar 20,33% merupakan pencapaian terendah selama kurun waktu 2004-2012. Terdapat 8 Kabupaten/Kota yang pencapaian ASI eksklusif 0% yaitu kabupaten Tapanuli tengah, Dairi, Karo, Langkat, Pakpak Bharat, Padang Lawas, kota Medan dan Gunungsitoli. Pencapaian tertinggi ada di kabupaten Labuhan Batu Utara yaitu 68,81%(8).

Menyusui secepat dalam 1 jam setelah lahir bayi bisa mencegah 1 dari 5 kematian bayi yang baru lahir. Lebih dari 500.000 anak setiap tahun. Lebih dari 1500 anak setiap hari. Dan menyusui bisa menolong anak untuk lebih dari sekedar bertahan hidup, namun juga menolong mereka untuk tumbuh berkembang dengan banyak keuntungan hingga seumur hidupnya. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang bayi. Seperti di ketahui, bayi yang tidak di

berikan asi, setidaknya hingga usia 6 bulan, lebih rentan mengalami kekurangan nutrisi(9).

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan di tandai dan reaksi untuk mencapai tujuan. Terdapat dua jenis motivasi yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan IMD, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik ibu yaitu kebutuhan, harapan dan minat. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif atau dorongan, rangsangan dan lingkungan(7).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survei analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) yaitu dengan mengetahui sejauh mana hubungan persepsi ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif dengan motivasi melakukan IMD di Klinik Siti Kholijah Medan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Klinik Siti Kholijah HSB Medan yang beralamat di Jl. Marelan 1 pasar IV. Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 3 bulan dimulai dari bulan April-Juni. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang di teliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 44 orang di Klinik Siti Kholijah HSB Medan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Total Sampling* yaitu jumlah sampel berdasarkan dengan jumlah populasi. Berdasarkan jumlah populasi, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 responden. Proses pengumpulan data. Sekurang-kurang penelitian menggunakan 3 jenis data, yaitu data primer, data sekunder, dan data tertier. **Teknik Analisa Data** menggunakan **Analisis Univariat** dan **Analisis Bivariat** dan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

HASIL

TABEL 1

Distribusi Frekuensi Kategori Variabel

No	Persepsi Ibu Hamil	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	29	65,9
3	Baik	15	34,1
Total		44	100

No	Motivasi Ibu Hamil	Jumlah	
		F	%
1	Rendah	25	56,8
2	Tinggi	19	43,2
Total		44	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa dari 44 responden (100%) mayoritas ibu hamil yang memiliki persepsi kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (65,9%), dan minoritas yang memiliki persepsi baik sebanyak 15 responden (34,1%).

Dari 44 responden (100%), mayoritas ibu hamil yang memiliki motivasi rendah sebanyak 25 responden (56,8%), dan minoritas ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 responden (43,2%).

Tabel 2.

Tabulasi Silang Persepsi Ibu Hamil Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Motivasi Melakukan Inisiasi Menyusu Dini di Klinik Siti Kholijah

Persepsi Ibu Hamil	Motivasi Ibu Hamil				jumlah		P-Value
	Rendah		Tinggi		F	%	
Kurang	f	%	f	%	F	%	0,000
Baik	25	56,8	0	0	25	56,8	
Total	0	0	19	43,2	19	43,2	
	Total				44	100	

Berdasarkan dari tabel 2. dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil dengan persepsi kurang dengan motivasi rendah sebanyak 25 responden (56,8%), dan minoritas ibu hamil persepsi baik

dengan motivasi tinggi yaitu sebanyak 19 responden (43,2%) dan *p-value* 0,000 menyatakan ada hubungna persepsi ibu hamil dengan motivasi melakukan inisiasi Menyusu Dini.

PEMBAHASAN

1. Persepsi Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa dari 44 responden (100%) mayoritas ibu hamil yang memiliki persepsi kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (65,9%), dan minoritas yang memiliki persepsi baik sebanyak 15 responden (34,1%).

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Membedakan

persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan.

Menurut asumsi peneliti, persepsi dari responden sangat lah berpengaruh terhadap motivasi nantinya untuk melakukan inisiasi menyusu dini, rendahnya persepsi ibu tentang pemberian ASI eksklusif yang di ketahui ibu hamil maka sebagian besar motivasi nantinya

untuk melakukan inisiasi menyusui dini tidak sepenuhnya dilakukan, di karenakan pengetahuan seorang ibu yang kurang, dan ketidak mauan ibu nantinya untuk melakukan inisiasi menyusui dini

2. Motivasi Ibu Dalam Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa menunjukkan dari 44 responden (100%), mayoritas ibu hamil yang memiliki motivasi rendah sebanyak 25 responden (56,8%), dan minoritas ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 responden (43,2%).

Motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku atau *needs* atau *went*. Kebutuhan adalah suatu “potensi” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. tanggapan terhadap kebutuhan tersebut di wujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa atau menjadi puas. Apabila kebutuhan tersebut belum direspons (belum dipenuhi) maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud (10).

Menurut asumsi peneliti, jika motivasi ibu hamil untuk melakukan inisiasi menyusui dini sangat di pegaruhi oleh persepsi ibu dalam melakukan pemberian ASI Eksklusif, jika persepsi responden baik maka nantinya motivasi dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini akan baik, begitu juga sebaliknya, di karenakan pengetahuan seorang ibu yang kurang, dan ketidak mauan ibu nantinya untuk melakukan inisiasi menyusui dini.

3. Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang Pemberian Asi Eksklusif Dengan Motivasi Melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Berdasarkan dari tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas ibu hamil dengan persepsi kurang dengan motivasi rendah sebanyak 25 responden (56,8%), dan minoritas ibu hamil persepsi baik dengan motivasi tinggi yaitu sebanyak 19 responden (43,2%).

Pada hasil uji statistik *chi-square* terlihat nilai *Sig* sebesar 0,000. Karena nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan antar Persepsi Ibu Hamil

tentang pemberian ASI Eksklusif dengan Motivasi melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dan dengan apa seseorang akan bertindak. Membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan yang luas mengartikannya bagaimana seseorang memandang atau mengartikan.

Sedangkan motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku atau *needs* atau *went*. Kebutuhan adalah suatu “potensi” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons. tanggapan terhadap kebutuhan tersebut di wujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa atau menjadi puas. Apabila kebutuhan tersebut belum direspons (belum dipenuhi) maka akan selalu berpotensi untuk muncul kembali sampai dengan terpenuhinya kebutuhan yang dimaksud(9).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Hidayanti dan Lina (2014) ada hubungan antara persepsi (*p value*:0,001) dan motivasi ibu (*p value*: 0,039) mengenai pemberian ASI kepada bayinya dengan status pemberian ASI eksklusif pada masyarakat pedesaan(11).

Penelitian Aprihastiwi dengan hasil uji statistik Kendal Tau didapatkan nilai $p=0,001$ dengan nilai signifikan $p < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara motivasi dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta(12).

Penelitian Lestari, Trisyani, Widiasih dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan ASI eksklusif, ibu bekerja termotivasi secara ekstrensik dengan *integrated regulation* sebagai sebagai level motivasi yang paling dominan dimana *integrated regulation* merupakan motivasi dalam memberikan ASI eksklusif karena nilai,

kepercayaan, dan keyakinan. Selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh *identified* dan *intrinsic regulation*, *external regulation*, *introjected regulation*, dan amotivasi(13).

Hasil penelitian mengenai tema dorongan atau motivasi ibu untuk menyusui diperoleh dari dua kategori yaitu kategori kesehatan bayi yang optimal dan kategori mengurangi kerentanan terhadap penyakit. Kategori kesehatan bayi yang optimal ini didukung oleh teori-teori pemberian ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI, tidak diberikan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim(14).

Menurut Maritalia bahwa dalam ASI terdapat zat protektif, dengan adanya zat tersebut, bayi jarang mengalami sakit. Bayi yang memperoleh ASI memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik, ini dapat dilihat dari kenaikan berat badan dan kecerdasan otak bayi. Dapat disimpulkan bahwa kategori kesehatan bayi yang optimal ini sehubungan dengan teori-teori yang dijelaskan diatas bahwa dengan adanya zat protektif yang terdapat dalam ASI maka bayi jarang terserang penyakit, selain itu bayi yang memperoleh ASI mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang baik (11).

Dalam penelitian ini, diperoleh beberapa pendapat yang menggambarkan tentang pemberian ASI eksklusif, sehingga dihasilkan tema yaitu dorongan atau motivasi ibu untuk menyusui. Jika dihubungkan dengan *teori Health Belief Model* (HBM), dalam penelitian ini juga terdapat unsur motivasi dalam melakukan perilaku kesehatan, seperti dalam salah satu konsep utama dalam teori *Health Belief Model* yaitu motivasi. Teori *Health Belief Model* didasarkan pada suatu pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang berhubungan dengan kesehatan berdasarkan persepsi dan kepercayaannya. Terdapat enam konsep utama dalam teori *Health Belief Model*, *perceived susceptibility* (kerentanan yang dirasakan), *perceived severity* (bahaya/kesakitan yang dirasakan), *perceived benefit* (manfaat yang dirasakan),

perceived costs (biaya dirasakan), *motivation* (motivasi), *modifying factors* (faktor memodifikasi). *Perceived susceptibility* (kerentanan yang dirasakan) resiko pribadi atau kerentanan merupakan salahsatu persepsi yang lebih kuat dalam mendorong orang untuk mengadopsi perilaku yang sehat. *Perceived benefit* (manfaat yang dirasakan) ada kaitannya dengan manfaat yang akan dirasakan jika mengadopsi perilaku yang dianjurkan. *Motivation* (motivasi) termasuk keinginan untuk mematuhi pengobatan dan keyakinan bahwa orang harus melakukan apa(15).

Berdasarkan data di atas, bahwa dapat digambarkan pemahaman mengenai ASI eksklusif adalah pemberian ASI dapat mempercepat pertumbuhan, memperkuat tubuh bayi, dan diperuntukan bagi daya tahan tubuh bayi agar bayi tidak mudah sakit. Selain itu, dengan menyusui dapat mengurangi kerentanan terhadap suatu penyakit. Dalam kelompok yang memberikan ASI tidak eksklusif juga memiliki pemahaman yang serupa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori kesehatan bayi yang optimal dan kategori mengurangi kerentanan terhadap penyakit dapat menjadi semacam dorongan atau motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, motivasi ibu hamil dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini sangatlah dipengaruhi oleh persepsi ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Ini dikarenakan pendidikan ibu yang mempengaruhi pengetahuan tentang pentingnya memperkenalkan ASI pada bayi dengan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Jika persepsi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif baik maka motivasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini juga akan tinggi. Sebaliknya, jika persepsi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif kurang, maka motivasi dalam melakukan inisiasi menyusui dini akan rendah. Rendahnya motivasi ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini menyebabkan tidak berlangsungnya *Bonding attachment* sehingga kontak atau hubungan antara ibu dan bayi akan berkurang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan peneliti tentang mengenai hubungan persepsi ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif dengan motivasi

melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Klinik Siti Kholijah dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Mayoritas ibu hamil yang memiliki persepsi kurang terhadap pemberian ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (65,9%), dan minoritas yang memiliki persepsi baik sebanyak 15 responden (34,1%), Mayoritas ibu hamil yang memiliki motivasi rendah sebanyak 25 responden (56,8%), dan minoritas ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 responden (43,2%). Ada hubungan antara persepsi ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif dengan motivasi melakukan inisiasi menyusu dini (IMD) berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* menunjukan nilai $p = 0,000$, maka $p (0,000) < a (0,05)$

SARAN

Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali informasi lebih dalam tentang ASI Eksklusif dan motivasi demi mewujudkan keberhasilan untuk melakukan inisiasi menyusu dini (IMD). Kepada klinik bersalin diharapkan memberikan informasi dan konseling tentang pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI eksklusif agar nantinya ibu memahami teknik 8 cara menyusui nantinya dengan benar, agar nantinya memiliki hubungan ikatan yang baik antara ibu dan anak. Diharapkan mengadakan penelitian dengan metode lain untuk mendukung hasil penelitian yang sudah ada serta dapat mengambil variabel lain sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil dalam melakukan inisiasi menyusui dini. Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada calon bidan/mahasiswa kebidanan sehingga skill atau kemampuan mahasiswa dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kehamilan dan kelak bisa menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dalam bidangnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Pimpinan Klinik Siti Kholijah Medan yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

1. Arum SS, Nursanto D. Hubungan Antara Status Gizi Anak 6-24 Bulan

Terhadap Riwayat Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Dengan Asi Eksklusif Dan Pola Asuh. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2021.

2. Hamidah S, Rulihari S. Analisis Kinerja Konselor Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Hosp Majapahit (JURNAL Ilm Kesehatan Politek Kesehat Majapahit Mojokerto). 2017;9(2).
3. Jafar R. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Ruang Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pengunjung Di Area Publik Di Kota Baubau Tahun 2019. Universitas Halu Oleo; 2019.
4. Kusuma RM, Dewi Y. Persepsi Ibu tentang Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta. 2018;
5. Lisnianti D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir Di BPM. J Kesehat Almuslim. 2016;1(2):7-10.
6. Marlia T. Pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi. J ANTARA KEBIDANAN. 2018;1(4):207-10.
7. Melati R, Raudatussalamah R. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. J Psikol. 2012;8(2):111-8.
8. Merryana Adriani SKM. Peranan gizi dalam siklus kehidupan. Prenada Media; 2016.
9. Nursyamsi A. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2016.
10. Nurkhayati A. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
11. Rahayu S, Yauri I, Ismanto AY. Persepsi Ibu Terhadap Pemberian Asi

- Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Provinsi Sulawesi Utara. UNIVERSITAS KATOLIK DE LA SALLE; 2016.
12. Aprihastiwi V, Sarwinanti S. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II Yogyakarta. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
 13. Lestari A. Motivasi ibu bekerja dalam memberikan ASI Eksklusif di PT. Dewhirst Men's Wear Indonesia. Students e-Journal. 2012;1(1):29.
 14. Adiningrum H. Buku pintar ASI eksklusif. Jakarta: Penerbit Salsabila. 2014;
 15. Cristianty R. Analisis Persepsi Residen Dalam Menjalani Rehabilitasi dengan Pendekatan Health Belief Model di BNN Provinsi Kalimantan Timur. 2019;